



Volume 9 Nomor 2 (2022) Halaman 122-131
Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya



Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785

Analisis Pembelajaran Iqra' pada Anak Usia (2-4) Tahun di Shakif Daycare Talang Jambe Palembang

Sheila Eka Putri^{1✉} Hasmalena²

¹Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya

DOI: <http://doi.org/10.36706/jtk.v9i2.19369>

Received 06/11/2022, Accepted 22/11/2022, Published 25/11/2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana antusias anak usia (2-4) tahun mengenai pembelajaran iqra', strategi apa yang digunakan guru dalam mengajarkan pembelajaran iqra' dan apa saja kendala dalam pembelajaran iqra'. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan bahwa antusias anak dalam pembelajaran Iqra' tergantung dari bagaimana cara guru memberikan pembelajaran, yakni dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa mudah jenuh dengan apa yang sedang dilakukannya. Strategi yang digunakan oleh guru yang ada di Shakif Daycare dengan cara mengingat apa yang biasanya peserta didik ingat, hampir sama dengan strategi *Mnemonic*, yang mana strategi ini memberi bantuan memori untuk mengingat suatu informasi yang diterima. Kendala yang dihadapi di Shakif Daycare ini ada banyak sekali, terlebih lagi masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan tingkat usianya. Pendidik pun memiliki cara dalam mengatasinya, yakni dengan mengambil tindakan bahwa anak bebas memilih apa yang diinginkannya, sehingga peran guru sangatlah penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, *Pembelajaran Iqra'*, *Strategi Pembelajaran*,

ABSTRACT

This study aims to find out how enthusiastic children aged (2-4) years are about learning Iqra'. what strategies are used by the teacher in teaching Iqra' learning and what are the obstacles in learning Iqra'. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Based on the results of the study, it was found that the enthusiasm of children in learning Iqra' depends on how the teacher provides learning, namely by doing fun learning, so that children do not feel easily bored with what they are doing. The strategy used by the teacher in Shakif Daycare by remembering what students usually remember, is almost the same as the *Mnemonic* strategy, where this strategy provides memory assistance to remember the information received. There are many obstacles faced in Shakif Daycare, moreover each child has different characteristics according to their age level. educators also have a way of dealing with it, namely by taking action that children are free to choose what they want, so the role of the teacher is very important in creating fun learning

Keywords: *Early Childhood, Iqra' Learning, Learning Strategies*

How to Cite: Shella & Hasmalena (2022). Analisis Pembelajaran Iqra' pada Anak Usia (2-4) Tahun di Shakif Daycare Talang Jambe Palembang . *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 9(2), 122-131. <http://doi.org/10.22342/jtk.v9i2.19369>

PENDAHULUAN

Pendidikan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu sudah tertanam dengan baik dalam seluruh insan sejak dini, maka akan menjadi awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat Maharani & Izzati (2020) mengatakan bahwa pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini menjadi pondasi yang kuat dan penting bagi kehidupannya, sehingga apabila hal ini tertanam sejak dini untuk setiap anak akan menjadikan awal yang baik untuk menjalani pendidikan kedepannya. Penanaman bekal yang penting bagi anak ialah penanaman pengetahuan nilai agama dan moral. Pendidikan ini harus diperoleh secara utuh, baik bagi anak-anak yang tinggal di perkotaan maupun bagi anak yang tinggal di desa terpencil. Penanaman nilai-nilai agama dan moral anak merupakan langkah awal dalam membentuk karakter bangsa yang luhur, yang tercermin dalam perilaku terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan nilai-nilai agama dan moral (NAM) adalah salah satu aspek pertama yang perlu dilatih dan diperkuat agar anak berkembang dan memiliki karakter yang baik serta berkarakter. Moral memiliki banyak arti mulai dari Bahasa latin *mores* yaitu suatu kebiasaan atau cara untuk hidup. Moral dalam Bahasa Yunani *ethos* adalah kebiasaan etika (Mumtazah dalam Natari & Suryana, 2022) Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kehormatan kemuliaan, membiasakannya berakhlak mulia. Pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini harus berfungsi untuk memungkinkan berkembangnya nilai-nilai laten dan agama sesuai dengan penerimaan anak terhadap sugesti yang diberikan. Pendidikan nilai agama dan moral sejak dini ditujukan untuk dapat mengembangkan potensi dan nilai-nilai keagamaan dengan kemampuan dalam menerima rangsangan yang diberikan. Sedangkan tujuan pendidikan agama dan moral ialah untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar berkembang optimal sesuai tipe kecerdasannya. Pentingnya pendidikan nilai agama dan moral (NAM) bagi anak usia dini bermula dari kenyataan bahwa kepribadian seorang anak dapat dikembangkan secara optimal melalui pengembangan potensi dan kemampuannya, serta sikap dan perilaku positifnya (Azhar, dkk, 2021). Pendidikan nilai agama dan moral sangat penting ditanamkan pada anak usia dini. Hal ini karena kita hidup melalui masa sensitif dimana semua aspek perkembangan yang ada harus berkembang sebagai cikal bakal kepribadian anak dimasa depan (Susanto dalam Salma, 2021) Begitu penting penanaman nilai moral agama kepada anak sejak dini, dikarenakan anak usia dini lebih mudah dan sebagai waktu yang tepat untuk meletakkan dasar yang lebih baik untuk nilai-nilai agama

dan moralnya (Zainuddin dkk, 2022). Selanjutnya, alasan pentingnya menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini adalah agar anak lebih dewasa dan mampu menghadapi segala permasalahan kehidupan yang dihadapinya nanti. Menanamkan nilai-nilai agama mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan yang dapat berdampak pada anak saat masa tumbuh kembangnya.

Dalam dunia pendidikan, banyak aspek perkembangan yang dapat dilatih, salah satunya adalah nilai-nilai agama dan moral. Aspek ini memainkan peran penting dalam kehidupan anak karena terlibat dalam membentuk sikap perilaku. Moral dan agama merupakan suatu aspek yang harus ditanamkan sejak dini, karena baik buruknya perilaku seseorang dimasa depan ditentukan oleh didikan nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan pendapat Nirmala & Siregar (2022) yang mengatakan bahwa salah satu aspek perkembangan anak usai dini yang harus diperhatikan yaitu aspek menanamkan dan meningkatkan nilai agama dan moral, dikarenakan aspek ini memiliki peranan cukup besar bagi kehidupan di masa sekarang maupun masa mendatang, sehingga diperlukan stimulasi untuk menciptakan situasi pendidikan yang kondusif untuk tumbuhnya keberagaman dan moralitas anak secara optimal, disamping itu diharapkan anak berperilaku baik demi kenyamanan dan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat. Sehingga pendidikan anak usia dini tentang nilai-nilai agama dan moral harus mampu mengembangkan nilai-nilai potensi dan keagamaan sesuai dengan kemampuannya dalam menyerap rangsangan yang diberikan.

Salah satunya dengan pembelajaran iqra', anak usia dini juga merupakan seorang individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan cepat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Sehingga orang tua dan guru memainkan peran penting dalam pembentukan pendidikan agama dan moral anak, karena melalui bimbingan orang tua, anak dapat membangun rasa percaya diri dan mengeksplorasi diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Fithri & Rezeki (2019) yang menyatakan bahwa salah satu pembelajaran yang sangat penting bagi anak usia dini yang berbasis nuansa islami yaitu melalui pembelajaran iqra'. Dengan adanya pembelajaran iqra' anak bisa lebih mengenal huruf hijaiyah di dalam iqra', anak dapat menghafal atau mengingat huruf-huruf hijaiyah yang dapat ditangkap di otaknya, juga mempermudah anak dapat membaca al-qur'an serta menghafal ayat-ayat al-qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, anak usia 2-4 tahun di *Daycare* tersebut bukan dipaksa untuk belajar baca iqra', akan tetapi mereka diberi rangsangan untuk mengenal huruf hijaiyah. Kenyataannya anak usia 2-4 tahun belum tentu mampu menerima pembelajaran iqra', namun yang dilihat dari sini adalah karakteristik diri masing-masing anak usia 2- 4 tahun dapat menimbulkan antusiasme seperti apa terhadap pembelajaran iqra'. Sehingga disini peneliti ingin meneliti bagaimana antusias anak usia 2-4 tahun ketika diberikan pembelajaran iqra', apa strategi dan kenala yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang digunakan untuk menganalisis lebih

dalam lagi mengenai analisis pembelajaran iqra' anak usia 2-4 tahun di Shakif *Daycare* Talang Jambe Palembang.

METODOLOGI

Penelitian dengan judul 'Analisis Pembelajaran Iqra' Anak Usia 2-4 tahun di Shakif *Daycare* Talang Jambe Palembang' ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. dengan menggambarkan realitas empirik suatu kejadian dan fakta secara lebih rinci.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Shakif *Daycare* Talang Jambe Palembang. Subjek Penelitian ini adalah guru yang mengajar dan anak usia 2-4 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyusun secara terus menerus sampai dengan tuntas dari data yang diperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan Data, Dalam hal ini peneliti mencatat hasil wawancara yang diberikan kepada pendidik sebanyak 10 pertanyaan, kemudian peneliti mengumpulkan hasil observasi dan dokumentasi berupa foto dan video yang peneliti lakukan langsung di Shakif *Daycare*. 2) Reduksi Data, 3) Reduksi data yaitu melihat hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data disini setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan hasil penelitian. Peneliti memilih dan menganalisis apa yang telah peneliti teliti, sehingga didapatkan hasil dan kesimpulan mengenai analisis apa yang perlu dilakukan. 4) Penyajian Data, Penyajian data disini adalah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis, berupa deskriptif mengenai peran guru dalam menerapkan pembelajaran, sehingga data dapat mudah dipahami. Kemudian data ini akan disusun secara sistematis, sehingga dapat menggambarkan secara mendetail mengenai analisis pembelajaran iqra'. 5) Penarikan Kesimpulan, Setelah data di lapangan terkumpul dengan menggunakan pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Peneliti menyesuaikan dan menganalisis hasil penelitian yang peneliti temukan dengan teori yang ada, sehingga ditemukanlah hasil analisis mengenai antusias, kendala dan strategi yang digunakan pendidik dalam melakukan pembelajaran iqra' pada anak usia 2-4 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Mengenai Pelaksanaan Pengenalan Pembelajaran Iqra'

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya seseorang. Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang baik pula, begitupun sebaliknya. Salah satu aspek yang bisa diterapkan di dalam dunia pendidikan adalah aspek nilai agama dan moral. Penanaman agama dan moral merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh anak sedini mungkin. Anak usia 0-6 tahun adalah anak yang berada direntang keemasaan atau kerap kali dikatakan memasuki masa *Golden Age*. Anak diberikan asupan yang baik agar dapat bertumbuh dengan baik. Salah satu penanaman karakter agama yang dilakukan dan diberikan di Shakif *Daycare* yaitu melalui pembelajaran

Iqra'. Pembelajaran Iqra' dilakukan dengan mengenalkan huruf-huruf dasar, yaitu huruf hijaiyah. Sangat penting sekali menanamkan nilai agama untuk anak sedini mungkin, karena hal tersebut akan menjadi bekal mereka ketika memasuki dunia pendidikan lebih tinggi lagi, selain itu pengenalan huruf hijaiyah melalui pembelajaran Iqra' ini juga merupakan salah satu cara mengenal ayat-ayat Al-Qur'an yang mana bisa menjadi pedoman dan pegangan saat mereka memasuki usia dewasa.

Pembelajaran Iqra' yang dilakukan di Shakif *Daycare* ini dilakukan secara rutin setiap hari, yaitu hari senin sampai hari jum'at setelah Dzuhur dengan durasi waktu kurang dari 1 jam. Sebelum memulai pembelajaran Iqra' anak-anak terlebih dahulu bersamaan membaca doa, kemudian pendidik memberikan mereka semangat dan motivasi, tidak hanya itu, pendidik juga menggunakan berbagai metode dan strategi agar pelaksanaan pembelajaran Iqra' dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis simpulkan bahwa di Shakif *Daycare* anak belajar melalui pembelajaran Iqra' dengan dikenalkannya huruf -huruf hijaiyah dasar maupun surat-surat pendek dengan cara yang praktis dan memudahkan anak usia dini dalam belajar. Pembelajaran Iqra' juga dilakukan secara rutin senin hingga jum'at setelah dzuhur dengan durasi waktu kurang dari 1 jam.

Analisis Mengenai Antusias Anak Mengenai Pembelajaran Iqra'

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ternyata anak-anak di Shakif *Daycare*, khususnya untuk anak-anak yang sedang peneliti teliti, memang terdapat anak yang sangat memiliki respon atau antusias dalam melakukan pembelajaran ini, namun disela hal tersebut, ada juga anak yang tidak memiliki respon yang tidak bersemangat dalam belajar. Namun hal tersebut menjadi suatu tantangan tersendiri untuk para pendidik dalam menciptakan suasana dan situasi yang baru bagi anak-anak didiknya. Sebab pada hakikatnya pembelajaran iqra' yang diberikan di Shakif *Daycare* ini tidak berlandaskan atas paksaan, guru memahami karakteristik dan keinginan anak, sehingga dalam kegiatan pembelajaran iqra' guru kerap kali memberikan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya tadi yaitu dengan belajar sambil bermain yaitu memberi anak semangat belajar dengan bernyanyi huruf hijaiyah, bermain menggunakan *flascard*. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat anak merasa tidak mudah jenuh.

Analisis Mengenai Strategi yang digunakan Guru dalam Pembelajaran Iqra'

Bapak Taman Kanak-kanak dunia yaitu Frobel mengibaratkan anak itu seperti benih yang ditanam, ber-tunas, tumbuh membesar, berbunga, dan akhirnya berbuah. Benih ini sejak awal harus dijaga dan dirawat dengan baik, jika tidak maka benih ini akan rusak dan akan layu sebelum berkembang (Zulfitria, 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa awal-awal tahun perkembangan seorang anak sangatlah berharga dan hal ini juga akan menentukan bagaimana kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu segala potensi yang dimiliki oleh seorang

anak harus distimulasi dengan sebaik mungkin dan sedini mungkin, termasuk potensi keagamaannya.

Anak adalah seorang peniru ulung. Ketika apa yang mereka lihat dan dengar akan mudah diingat dan dilakukannya. Jika dirumah atau disekolah pendidikannya baik formal maupun non formal ia melihat dan mendengar pembacaan ayat suci al-qur'an maka mudah baginya untuk menirunya. Meniru atau *imitative* ini merupakan salah satu kekhasan sifat keagamaan anak. Jika sejak dini mereka sudah dibiasakan dengan pendidikan agama seperti membaca al-qur'an maka mudah bagi mereka untuk menerimanya, namun jika tidak dibiasakan sejak dini maka akan terasa berat ketika anak menerimanya. Zakiah Daradjat dikuti oleh Daulay (2022) mengatakan bahwa hal ini terjadi karena di dalam kepribadian yang terbentuk sejak dini tidak terdapat unsur-unsur keagamaan. Sehingga hal tersebut menjadikan pembelajaran iqra' menjadi penting untuk dimulai sedini mungkin.

Salah satunya dengan pembelajaran Iqra' di Shakif *Daycare* ini, guru memberikan pembelajaran iqra dengan mengenalkan anak melalui huruf-huruf hijaiyah dasar. Anak-anak dikenalkan huruf hijaiyah dengan strategi yang diberikan oleh guru, berdasarkan hasil penelitian melalui hasil wawancara yang telah dilakukan pendidik tidak menggunakan strategi khusus dalam memberikan pembelajaran Iqra'. Pembelajaran Iqra dilakukan dengan strategi mengingat apa yang biasanya anak ingat. Selain itu pendidik juga menggunakan cara belajar sambil bermain, dan bernyanyi, untuk mengatasi kefokusannya anak ketika sedang belajar Iqra'. Setelah peneliti analisis lebih dalam lagi ternyata strategi yang diberikan di Shakif *Daycare* hampir sama dengan strategi *Mnemonic*, yaitu suatu strategi pendekatan dalam belajar, dimana siswa dapat berinteraksi dengan mengingat kembali. *Menmonic* juga merupakan suatu teknik yang dapat memudahkan penyimpanan, penyandian, dan pengingatan (*recall*) terhadap suatu informasi di dalam memori (Kurniati dalam Solso dan Maclin, 2018:102). Kata *mnemonic* bermula dari bahasa Yunani kuno, yakni dari kata *mnemosyne* yang artinya "dewi memori atau ingatan. Belajar secara *mnemonic* adalah nama lain dari belajar dengan jembatan keledai. Belajar cara ini memanfaatkan makna keterhubungan antara apa yang mudah dipahami dengan sesuatu yang dipelajari. (Wijaya dalam Claudia & Fitri, 2022). *Mnemonic* merupakan cara yang berguna untuk mempelajari fakta, perangkat atau sebuah alat. *Mnemonic* sendiri adalah strategi untuk meningkatkan memori dengan menggunakan *rymess dan jingle, loci, cerita, atau teknik penghubung*. Perangkat ini membantu memusatkan perhatian pada apa yang harus dipelajari dan memfasilitasi ingatan jangka panjang. Strategi *mnemonic* mengubah informasi yang dipelajari menjadi lebih bermakna, dengan menjalin hubungan antara informasi dan pengetahuan sebelumnya (Purnamasari 2018, 128). Sehingga strategi yang digunakan adalah strategi *Mnemonic* yang mana strategi ini memberi bantuan memori untuk mengingat suatu informasi yang diterima, seperti perihal yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan salah satu pendidik bahwa anak belajar dari apa yang mereka ingat, seperti huruf (*Ba'..*) dari

kata *Cilukba*, yang berarti (*Ba'...*). Pengaruh dari adanya pembelajaran *Menmonic* ini dapat membuat anak mengingat apa yang sudah dipelajarinya, seperti hal mengkaitkan sesuatu dengan informasi yang ada. Seperti huruf *Ba* berarti *Cilukba*.

Analisis Mengenai Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Iqra'

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yang berarti memiliki siklus pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, anak usia dini mulai dikenalkan pada pendidikan al-qur'an dengan tahapan dasar yaitu pembelajaran huruf-huruf hijaiyah, karena Al-qur'an menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupan nantinya, sehingga ketika anak dewasa mereka tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Oleh karena itu mengenalkan huruf-huruf dasar hijaiyah pada anak sedini mungkin termasuk kedalam dasar awal dalam pembelajaran Iqra. Berdasarkan hasil penelitian di *Shakif Daycare*, terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh pendidik, karena usia PAUD merupakan usia dimana anak hanya ingin bermain, juga suatu keadaan dimana anak memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan tahapan usianya. Seperti halnya ketika anak diminta untuk belajar, ada anak yang sangat semangat sekali, ada anak yang mudah jenuh, ada anak yang justru tidak mau belajar, mereka berlari-lari dan bermain, mereka diminta untuk duduk, ternyata sewaktu-waktu sudah berpindah posisi dari kursi A menuju kursi B.

Mengenai banyaknya kendala yang dihadapi oleh pendidik, mereka juga memiliki cara untuk mengatasinya. Pendidik menggunakan cara belajar dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, seperti bernyanyi, bertepuk-tepuk, bahkan belajar sambil bermain, sehingga dengan adanya hal tersebut bisa meredakan ketidakkfokusan anak ketika diminta untuk belajar. Oleh karena itu terkait dalam pelaksanaan pembelajaran Iqra' anak yang seharusnya mendapat jadwal 1 jam untuk belajar dialihkan dengan durasi waktu yang kurang dari satu jam, hal itu dilakukan untuk tetap menjaga kefokusannya anak dalam belajar. Khususnya dalam pemberian pembelajaran Iqra' ini. Pendidik juga menciptakan suasana yang kondusif mungkin dengan tidak memaksa anak untuk belajar, anak dibebaskan untuk melakukan apa yang mereka inginkan, sehingga peran guru disini sangat dibutuhkan dalam pemberian pembelajaran Iqra'.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan di lapangan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari temuan penelitian ini menyatakan bahwa antusias anak dalam pembelajaran Iqra' tergantung dari bagaimana cara guru memberikan pembelajaran, yakni dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa mudah jenuh dengan apa yang sedang dilakukannya. Strategi yang digunakan oleh guru yang ada di *Shakif Daycare* dengan cara

mengingat apa yang biasanya peserta didik ingat, hal ini penulis analisis lagi dan ternyata strategi yang digunakan oleh Shakif *Daycare* hampir sama dengan strategi *Mnemonic*, yang mana strategi ini memberi bantuan memori untuk mengingat suatu informasi yang diterima, salah satu contoh strateginya yaitu dalam mengenalkan huruf hijaiyah, seperti kata *cilukba* yang berarti (*Ba'.*), selain itu strategi lainnya yaitu dengan cara bernyanyi, belajar sambil bermain, maupun bertepuk-tepuk untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.

Mengenai kendala yang dihadapi, pendidik pun memiliki cara dalam mengatasinya, yakni dengan mengambil tindakan bahwa anak bebas memilih apa yang diinginkannya, sehingga peran guru sangatlah penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa mudah jenuh bahkan tidak merasa bahwa dia hanya dituntut untuk belajar saja, melainkan dengan adanya strategi dan cara belajar sambil bermain, mereka akan merasa bahwa ada sesuatu yang baru yang sedang mereka lakukan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menganalisis pembelajaran iqra' pada anak usia 2-4 tahun menggunakan strategi yang lebih baik lagi, tidak hanya satu strategi saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Dra. Hasmalena, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan ujian akhir program ini. Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada Civitas Akademika Universitas Sriwijaya serta berbagai pihak yang sudah banyak membantu dalam proses penelitian dan pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, D. (2017). Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan. In *UIN Raden Intan Lampung*.
- Afrianingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2019). Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(2), 111-119.
- Akbar, L. L. Q. (2021). *Pengaruh volume musik terhadap konsentrasi belajar anak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Azhar, N. N., Elisa, T., & Mulyawan, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Qur ' an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Proceedings*, 14(November), 79.
- Claudia, K., Adib, H. S., & Fitri, I. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Mnemonik terhadap Daya Ingat Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amanah Sekayu. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu*

Pendidikan, 5(5), 1534-1539.

- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Fithri, R., & Rezeki, R. S. (2019). Pengembangan Bahasa Anak Melalui Pembelajaran Iqro'Usia 5-6 Tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 33-41.
- Fitria, E. L. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tpq Asy Syafi'iyah Prambon Nganjuk.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Imroatun, I. (2017). Pembelajaran huruf Hijaiyah bagi anak usia dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 2, pp. 175-188).
- Maharani, S., & Izzati, I. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288-1298.
- Natari, R., & Suryana, D. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3659–3668. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1884>
- Nirmalasari, S., & Siregar, N. A. (2022). STIMULASI PENINGKATAN NILAI AGAMA DAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI. *HIBRUL ULAMA*, 4(2), 15-21.
- Kurniati, K. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Mnemonic Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 9 Palembang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 101–117. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i1.2233>
- Sopian, A., Juhana, H., & Mustafa, I. (2022). Pemikiran Ali Ahmad Madkur tentang Ilmu Pengetahuan dalam Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 580–586. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.459>
- Susanto, A. (2021). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Bumi Aksara.
- Zainuddin, Z., W., S., Musriparto, M., & Nur, M. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4335–4346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606>
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Zulfitria, Z. A. (2022). No Title. *Penerapan Metode Iqra Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'a Di TK Hiama Kids*.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo

Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.